

---

## **Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur**

Angel Manuela\*, Ariska Berlian Nur Wulan, Leny Septiani, dan Carmel Meiden  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

\*36199054@student.kwikkiangie.ac.id

### **How to cite (in APA style):**

Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21 (1), pp.1-14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>

### **Abstract**

*Earnings management is one of the most commonly done practices in accounting. As early as 1989 this topic has been discussed, and is still being studied to date. The discussion on earnings management varies, one of which is about the factors that may affect earnings management, such as audit quality, good corporate governance (GCG), profitability, company size, leverage, financial distress, effectiveness of the board of commissioners and effectiveness of audit committee, debt policy, ownership structure, and corporate social responsibility (CSR). Since earnings management can decrease the quality of financial information, it is crucial to identify the factors that influence this practice so that they can be given more attention and as a result earnings management can be diminished. This study was conducted by reviewing 21 previous studies related to earnings management and concluding the findings of these studies. Articles reviewed are from within and outside Indonesia with publication time span of 2017-2021. For domestic articles, those with Science and Technology Index (Sinta) are chosen, while the international articles used are those indexed by Scopus and/or Google Scholar. From this literature study, it is concluded that the factors influencing earnings management practices are ownership structure (managerial and institutional ownership), firm size, firm age, leverage, profitability, sales growth, firm performance, effectiveness of board of commissioners and audit committee, audit quality, debt policy, tax planning, CSR, operational cash flow, free cash flow, board of directors characteristics (gender diversity, independence, and CEO duality), GCG, debt financing, corporate strategy, and cash holding.*

**Keywords:** *earnings management; financial statement; manipulation; profit*

### **Abstrak**

Manajemen laba adalah salah satu praktik yang paling banyak dilakukan dalam bisnis, khususnya bagian akuntansi. Pada tahun 1989 topik ini sudah mulai dibahas, dan masih juga dipelajari sampai sekarang. Pembahasan mengenai manajemen laba bervariasi, salah satunya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, seperti *good corporate governance* (GCG), kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit, struktur kepemilikan, kebijakan utang, dan *corporate social responsibility* (CSR). Karena manajemen laba dapat mengurangi kualitas informasi keuangan maka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ini merupakan hal yang penting agar dapat diberi perhatian lebih dan manajemen laba dapat diminimalisir. Studi ini dilaksanakan dengan cara meninjau 21 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba dan menyimpulkan hasil-hasil temuan penelitian-penelitian tersebut. Artikel yang ditinjau berasal dari dalam maupun luar Indonesia dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2017-2021. Untuk artikel dalam negeri dipilih yang berindex Sinta (*Science and Technology Index*), sedangkan artikel internasional yang digunakan adalah yang berindex Scopus dan/atau Google Scholar. Dari studi literatur ini didapati kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada praktik manajemen laba adalah struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan institusional), ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kinerja perusahaan, efektivitas dewan komisaris dan komite audit, perencanaan pajak, kualitas audit, kebijakan utang, CSR, arus kas operasional, *free cash flow*, karakteristik dewan direksi (independensi, diversitas gender, dan dualitas CEO), GCG, *debt financing*, *corporate strategy*, dan *cash holding*.

**Kata Kunci:** laba; laporan keuangan; manajemen laba; manipulasi

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan terus berkompetisi satu dengan yang lain, baik untuk menarik lebih banyak konsumen maupun investor. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut. *Earnings* adalah sebagai salah satu sinyal yang digunakan untuk membuat keputusan dan penilaian kinerja perusahaan (Schipper, 1989). Saham yang dianggap mempunyai prospek baik adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan laba atau rasio laba yang tinggi. Karena itu dalam rangka menarik minat investor manajer bisa jadi memanipulasi laba dengan menaikkan laba supaya terlihat bagus dalam pandangan *stakeholders* dan investor. Sebaliknya pada kondisi tertentu manajer juga dapat memanipulasi laba dengan cara menurunkan laba, contohnya saat pembayaran pajak, agar pajak yang perlu dibayar berkurang. Tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer inilah yang disebut dengan istilah manajemen laba atau dalam bahasa Inggris *earnings management*. Maka dari itu manajemen laba kerap dikaitkan dengan perilaku manajer atau pihak pembuat laporan keuangan (Gumanti, 2000).

Topik ini penting dibahas karena manajemen laba sendiri merupakan praktik yang masih banyak dilakukan oleh manajemen sampai sekarang, umumnya demi kepentingan pribadi, sehingga mengurangi kualitas informasi akuntansi. Akibat dari tindakan ini yaitu manfaat laporan keuangan menjadi terdistorsi (Subramanyam, 2014:91, 108). Untuk menjaga kualitas laporan keuangan maka manajemen laba perlu dikontrol dan untuk itu perlu diidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi praktik tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti mengenai berbagai faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba di antaranya kualitas audit, *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kebijakan utang, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Pada tulisan ini ditunjukkan penelitian-penelitian yang berkenaan dengan beragam faktor yang berpengaruh pada manajemen laba, dikategorikan berdasarkan tahun terbit, teori yang digunakan dalam penelitian, negara asal penelitian, dan variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian, dan disertakan hasil dari masing-masing penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang sudah dan yang belum terbukti dapat mempengaruhi manajemen laba. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan mengenai berbagai strategi manajer melakukan manajemen laba dan tujuan serta motif dilakukannya masing-masing strategi. Pada bagian akhir tulisan akan disajikan kesimpulan dari studi literatur yang dilakukan.

## II. STUDI LITERATUR

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan atau intervensi yang disengaja pada proses pelaporan keuangan dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Campur tangan manajer yang dimaksud adalah dengan mempengaruhi laporan keuangan yang tujuannya adalah untuk menguntungkan pihak manajemen. Campur tangan ini memungkinkan untuk terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik modal dengan manajemen. Praktik ini seringkali melibatkan tindakan *window-dressing* terhadap laporan keuangan. Manajemen laba bisa jadi bersifat *cosmetic* atau akrual, yaitu tindakan manipulasi tidak menimbulkan konsekuensi terhadap arus kas. Bisa juga bersifat *real*, di mana manajer mengambil tindakan yang dapat menimbulkan konsekuensi pada arus kas (Subramanyam, 2014).

Fenomena manajemen laba umumnya timbul disebabkan oleh adanya kelalaian manajer yang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal (Astari & Suryanawa, 2017). Adanya manajemen laba pun tidak bisa dilepaskan dari beberapa teori yaitu teori keagenan, teori akuntansi positif dan teori sinyal.

### Teori Keagenan

Disaat perusahaan tidak lagi dikelola oleh pemilik, melainkan oleh pihak lain, teori keagenan menyatakan bahwa akan ada kemungkinan konflik antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Hubungan keagenan akan muncul sebagai akibat dari kontrak di mana satu orang atau lebih

(*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa atas nama prinsipal dan memberikan agen beberapa otoritas pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

### Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1990) menyatakan disaat semakin tinggi rasio utang pada ekuitas maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer akan melakukan metode akuntansi positif untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini termasuk melakukan manajemen laba. Tindakan ini dilakukan agar perusahaan tidak melanggar perjanjian utang.

### Teori Sinyal

Ross (1978) menyatakan bahwa struktur keuangan suatu perusahaan mengkomunikasikan keuntungan perusahaan tersebut dan bahwa manajer menggunakan data keuangan untuk mentransmisikan informasi perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan harus menyampaikan keadaan perusahaan kepada pihak berkepentingan agar mereka dapat memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kalbuana et al., 2021). Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai pemberi sinyal pada investor dengan tujuan menarik perhatian mereka agar membeli saham perusahaan. Karena itu laporan keuangan perlu dibuat terlihat baik di mata investor yaitu dengan cara memanipulasi laporan. Manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan dalam wujud manajemen laba (Chandra & Djashan, 2018). Studi ini diawali dengan mengumpulkan penelitian berkaitan dengan manajemen laba dengan memilih artikel yang diterbitkan oleh jurnal-jurnal dalam negeri dengan *Science and Technology Index* (Sinta), serta jurnal-jurnal internasional yang terindeks *Google Scholar*, dan Scopus. Setelah terkumpul penelitian terdahulu berkaitan dengan manajemen laba, dipilih penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yang selanjutnya ditinjau dan disimpulkan hasil-hasil temuan masing-masing penelitian. Rentang waktu publikasi penelitian (artikel) yang ditinjau adalah dari tahun 2017-2021.

**Tabel 1**  
Daftar Jurnal yang Membahas Manajemen Laba

No.	Nama Jurnal	Tersedia Online	Jumlah Artikel	Persentase Artikel
1	E-Jurnal Akuntansi (Universitas Udayana)	Vol. 1, No. 1 (2012) – Vol. 31, No. 12 (2021)	2	9,52%
2	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi (Universitas Trisakti)	Vol. 1, No. 1 (2001) – Vol. 21, No. 2 (2021)	1	4,76%
3	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) (STIE Muhammadiyah Bandung)	Vol. 1, No. 1 (2017) – Vol. 5, No. 3 (2021)	1	4,76%
4	Jurnal Akuntansi (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)	Vol. 1, No. 1 (2013) – Vol. 9, No. 1 (2021)	1	4,76%
5	Jurnal Bisnis dan Akuntansi (STIE Trisakti)	Vol. 1, No. 1 (1999) – Vol. 23, No. 1 (2021)	4	19,05%
6	Ekonis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Politeknik Negeri Lhokseumawe)	Vol. 16, No. 2 (2016) – Vol. 23, No. 2 (2021)	1	4,76%
7	Iranian Economic Review (University of Tehran, Faculty of Economics)	Vol. 1, No. 1 (1994) – Vol. 25, No. 4 (2021)	1	4,76%
8	Journal of International Accounting, Auditing and Taxation	Vol. 1, No. 1 (1992) – Vol. 45 (2021)	1	4,76%
9	Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (STIE Muhammadiyah Jakarta)	Vol. 8, No. 1 (2018) – Vol. 11, No. 2 (2021)	1	4,76%
10	Jurnal Aset (Akuntansi Riset) (Universitas Pendidikan Indonesia)	Vol. 1, No. (2009) – Vol. 13, No. 2 (2021)	1	4,76%

Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur

11	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Vol. 1, No. 1 (2002) – Vol. 6, No. 2 (2021)	1	4,76%
12	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding	Vol. 1, No. 1 (2014) – Vol. 9, No. 1 (2022)	1	4,76%
13	Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business (SMK Pustek Serpong)	Vol. 1, No. 1 (2018) – Vol. 5, No. 1 (2022)	1	4,76%
14	Jurnal Akademi Akuntansi (JAA) (Universitas Muhammadiyah Malang)	Vol. 1, No. 1 (2018) – Vol. 4, No. 2 (2021)	1	4,76%
15	Academy of Accounting and Financial Studies Journal (Allied Academy)	Vol. 1, No. 1 (1997) – Vol. 26, No. 1 (2022)	1	4,76%
16	Emerging Markets Review (Elsevier)	Vol. 1, No. 1 (2000) – Vol. 49, No. (2021)	1	4,76%
17	Academy of Strategic Management Journal (Allied Business Academies)	Vol. 1, No. 1 (2002) – Vol. 21, No. 1 (2022)	1	4,76%
TOTAL			21	100%

(Sumber: Data penelitian)

Dari 17 jurnal yang telah disebutkan diatas, berikut merupakan jabaran artikel dengan topik manajemen laba yang dirangkum berdasarkan peneliti, judul penelitian, variabel yang digunakan, jumlah sampel dan hasil penelitian.

**Tabel 2**  
Penelitian Terkait Manajemen Laba

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
1	(Astari & Suryanawa, 2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan  Dependen: Manajemen Laba	51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	Kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba  Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba
2	(E. Lestari & Murtanto, 2017)	Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Independen: Efektivitas Dewan Komisaris, Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Efektivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Kinerja Perusahaan  Dependen: Manajemen Laba	42 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Efektivitas dewan komisaris, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba  Kinerja perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba

3	(D. S. A. Les-tari, Kurnia, & Yuniati, 2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Independen: Perencanaan Pajak, dan Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
4	(Wardani & Santi, 2018)	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba	Independen: Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Dependen: Manajeme Laba	8 perusahaan manufaktur subsektor F&B yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	Tax planning, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh 62,5% pada manajemen laba.  Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba
5	(Sulaksono, 2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Porfitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Arus Kas Operasional Dependen: Manajemen Laba	84 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	Profitabilitas dan arus kas operasional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
6	(Suaidah & Utomo, 2018)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Independen: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dependen: Manajemen Laba	11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba  Secara simultan mekanisme GCG yang meliputi komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
7	(Arthawan & Wirasedana, 2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	15 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	Kepemilikan manajerial, kebijakan utang, ukuran perusahaan berpengaruh 30,6% terhadap manajemen laba
8	(Chandra & Djashan, 2018)	Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan	Independen: Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dependen: Manajemen Laba	78 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur

9	(Muda, Maulana, Siregar, & Indra, 2018)	The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach	Independen: GCG: Komposisi Komisaris & Komite Audit  Dependen: Manajemen Laba	78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	GCG secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba
10	(Alzoubi, 2018)	Audit Quality, Debt Financing, and Earnings Anagement: Evidence from Jordan	Independen: Kualitas Audit (Masa Jabatan, Ukuran, Spesialisasi, dan Independensi Auditor), Debt Financing  Dependen: Manajemen Laba	72 perusahaan industri di Yordania periode 2006-2012	Kualitas audit dan debt financing mengurangi potensi manajemen laba, dan sebaliknya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan
11	(Muiz & Ningsih, 2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Independen: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan  Dependen: Manajemen Laba	4 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI	Secara parsial ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Secara simultan kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
12	(Agustia & Suryani, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas  Dependen: Manajemen Laba	17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Secara parsial leverage dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
13	(Saniamisha & Jin, 2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI	Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Corporate Strategy, Cash Holding, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dividen  Dependen: Manajemen Laba	107 perusahaan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama 2014-2016	Corporate strategy, cash holding, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
14	(Achyani & Lestari, 2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow  Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba
15	(Nalarreason, Sutrisno, & Mardiaty, 2019)	Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia	Independen: Leverage, Ukuran Perusahaan  Dependen: Manajemen Laba	75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba

16	(Satiman, 2019)	Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Independen: Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage  Dependen: Manajemen Laba	9 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2017	Secara parsial free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba,  Secara simultan free cash flow, GCG, kualitas audit, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
17	(K. C. Lestari & Wulandari, 2019)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Independen: Profitabilitas  Dependen: Manajemen Laba	23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017	Return on Asset dan Return on Equity berpengaruh positif terhadap manajemen laba
18	(Al Azeez, Sukoharsono, Roekhudin, & Andayani, 2019)	The Impact of Board Characteristics on Earnings Management in the International Oil and Gas Corporations	Independen: Karakteristik Dewan Direksi (independensi, ukuran, diversitas, dan dualitas CEO)  Dependen: Manajemen Laba	71 perusahaan minyak dan gas	Independensi dewan direksi dan diversitas gender ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan manajemen laba.  Dualitas CEO memiliki pengaruh terhadap peningkatan manajemen laba
19	(Felicya & Sutrisno, 2020)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Independen: Karakteristik Perusahaan (Pertumbuhan, Kinerja, Ukuran, dan Umur Perusahaan; Ukuran Dewan Komisaris), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional), Kualitas Audit  Dependen: Manajemen Laba	139 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
20	(Hickman, Iyer, & Jadyappa, 2021)	The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence From India and The 2% Rule	Independen: Corporate Social Responsibility (CSR)  Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange periode 2012-2017	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
21	(Kalbuana et al., 2021)	Earnings Management is Affected by Firm Size, Leverage and ROA: Evidence from Indonesia	Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA  Dependen: Manajemen Laba	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Leverage dan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba

(Sumber: Data penelitian)

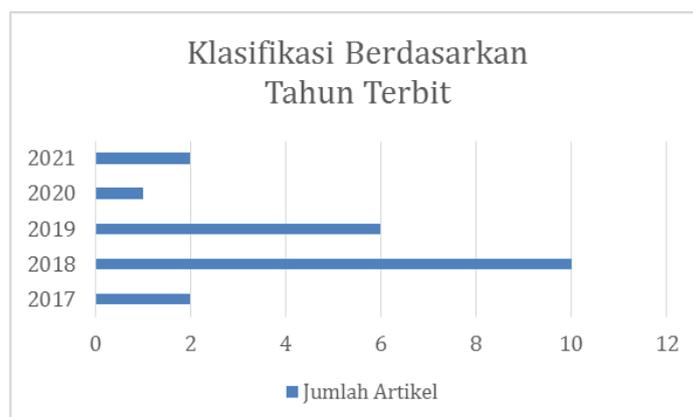
Labanya sering menjadi indikator kinerja perusahaan dalam mengukur keberhasilan dan juga kegagalan perusahaan guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Labanya yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan sebuah ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk menilai kinerja manajemen, memperkirakan profitabilitas, dan memperkirakan laba yang akan diperoleh di masa depan (Purwanti, 2021:1).

Kecenderungan investor atau calon investor adalah berfokus pada laba dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan bagaimana laba tersebut dapat diperoleh. Oleh karena itu, manajer dalam mengelola perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai target laba. Nilai laba yang sesuai dengan target menunjukkan bagaimana perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak baik bagi investor, yang akan senang karena tingkat pengembalian investasi mereka di perusahaan akan meningkat. Kecenderungan manajemen untuk meningkatkan laba sesuai dengan tujuannya, di sisi lain, melayani tujuannya sendiri (Sa'diyah & Hermanto, 2017).

### III. METODE

Metode yang digunakan pada metode studi literatur yang merupakan pengumpulan data, menetapkan konsep penelitian, mengolah dan menganalisis bahan penelitian. Metode ini merupakan upaya untuk mendapatkan dasar atau landasan dari sebuah penelitian yang nantinya digunakan untuk mendapatkan landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan pengumpulan daftar pustaka. Artikel-artikel mengenai manajemen laba ini kemudian yang ditinjau dalam studi literatur yang diklasifikasikan sebagai berikut berdasarkan:

#### 1. Tahun Terbit



Grafik 1

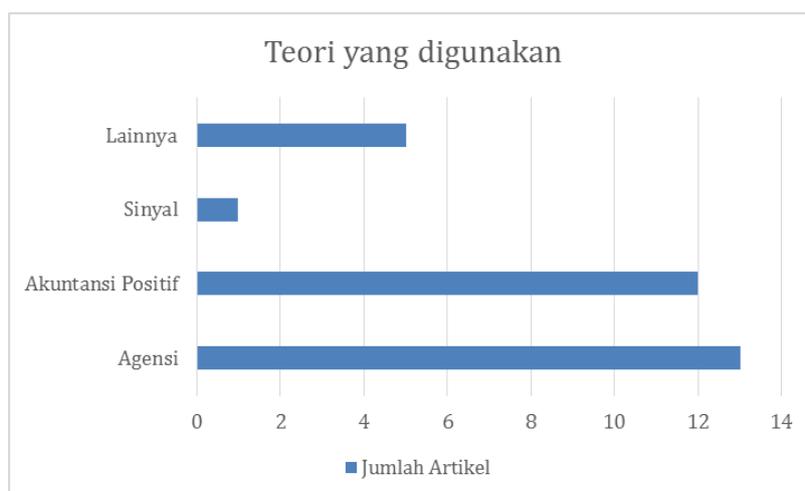
Klasifikasi Artikel Berdasarkan Tahun Terbit

(Sumber: Data Penelitian)

Dari artikel-artikel yang ditinjau dalam studi literatur ini paling banyak, yaitu 10 di antaranya (47,62%), diterbitkan pada tahun 2018, dan paling sedikit, yaitu sejumlah 1 artikel diterbitkan pada tahun 2020. Namun dapat dilihat bahwa berturut-turut selama 5 tahun terakhir topik manajemen laba masih terus diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini masih terus menarik perhatian karena masih merupakan suatu *ongoing concern* bagi akademisi di bidang akuntansi maupun bagi perusahaan.

Besarnya tingkat penelitian yang dilakukan atas manajemen laba juga dikarenakan hal ini dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam sebuah pelaporan keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba adalah sebuah perhatian utama guna menaksir kinerja atau pertanggungjawaban. Dengan adanya pembahasan tentang manajemen laba, akan diketahui kinerja manajer yang diukur dengan informasi laba.

#### 2. Teori yang digunakan



**Grafik 2**

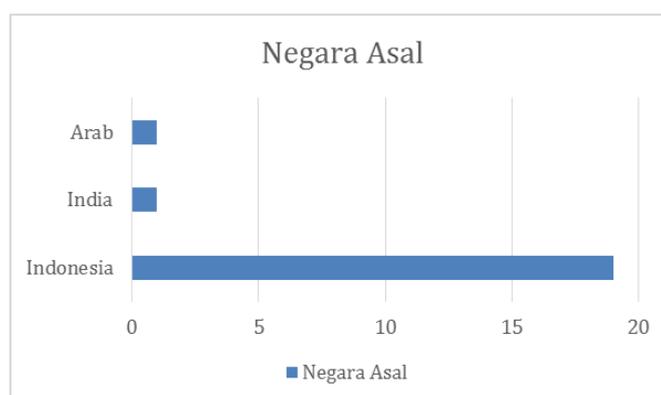
Klasifikasi Artikel Berdasarkan Teori yang digunakan

(Sumber: Data Penelitian)

Grafik di atas menunjukkan bahwa teori yang paling banyak digunakan sebagai dasar dari penelitian dengan topik manajemen laba adalah teori agensi dan teori akuntansi positif. Sebagian artikel menggunakan keduanya.

Teori agensi menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan dan kemakmuran perusahaan. Selain teori agensi, teori akuntansi positif pun ikut menjadi salah satu teori yang diminati dalam pembahasan tentang manajemen laba. Teori akuntansi positif sendiri menjelaskan bahwa manajer memiliki otoritas untuk memilih prosedur akuntansi perusahaan. Teori sinyal juga digunakan pada salah satu dari sekian artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Negara Asal Penelitian



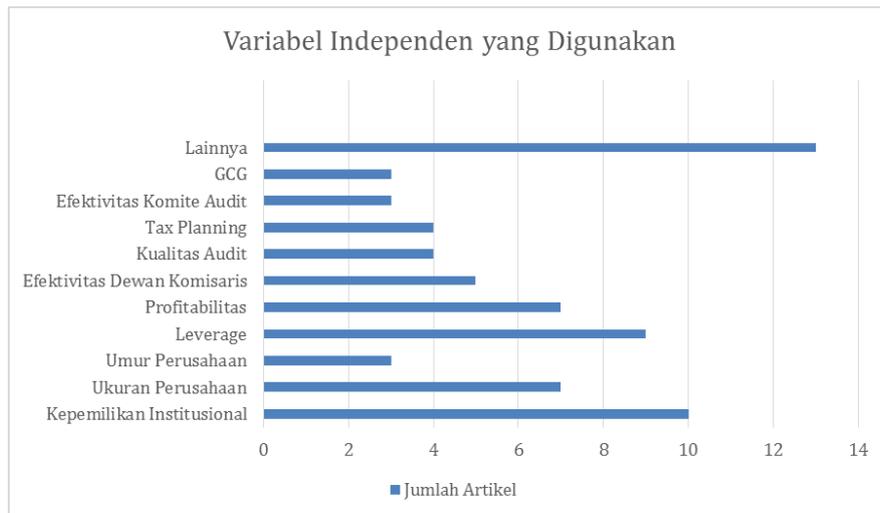
**Grafik 3**

Klasifikasi Artikel Berdasarkan Negara asal Peneliti

(Sumber: Data Penelitian)

Dari 21 artikel yang telah ditinjau dalam studi literatur ini, 19 artikel diantaranya berasal dari Indonesia. Dua diantaranya berasal dari India dan Arab. Negara Indonesia masih menjadi salah satu negara yang banyak meminati topik manajemen laba sebagai topik pembahasan suatu artikel.

### 4. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian



**Grafik 4**  
Klasifikasi Artikel Berdasarkan Variabel Independen  
(Sumber: Data Penelitian)

Pada meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, terdapat banyak variabel yang dapat diteliti. Variabel terbanyak yang digunakan adalah kepemilikan institusional, digunakan dalam 10 dari 21 artikel. Faktor selanjutnya yang paling banyak diteliti adalah *leverage* yang diteliti dalam 9 dari 21 artikel, dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam 7 dari 21 artikel.

#### IV. PEMBAHASAN

Penelitian – penelitian sebelumnya sudah melakukan uji variabel - variabel yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Selain itu, terdapat variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, kualitas audit, kinerja perusahaan, perencanaan pajak atau *tax planning*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), karakteristik dewan direksi, arus kas operasional, *free cash flow*, kebijakan utang, *Good Corporate Governance* (GCG), *debt financing*, *corporate strategy*, *cash holding*, dividen, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan. Di antara variabel-variabel tersebut terdapat variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kinerja perusahaan, efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit, kualitas audit, perencanaan pajak atau *tax planning*, kebijakan utang, CSR, arus kas operasional, *free cash flow*, karakteristik dewan direksi (independensi, diversitas gender, dan dualitas CEO), GCG, *debt financing*, *corporate strategy*, dan *cash holding*. Selanjutnya variabel independen yang terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, akan dibahas yaitu berdasarkan 21 artikel yang ditinjau, dan yang paling banyak diteliti dalam artikel tersebut.

Menurut Arifin dan Destriana (2016) kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan yang dipegang oleh lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan substansi serupa lainnya. Peran kepemilikan institusional sangat penting karena dapat meningkatkan kapasitas manajer untuk melakukan kontrol yang optimal atas tindakan mereka. Pengawasan pemangku kepentingan, terutama investor institusional, mungkin membatasi kemampuan manajer perusahaan untuk mengelola pendapatan secara oportunistik. Penelitian Balsam et al., 2002 (dalam Mahariana & Ramantha, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan apakah signifikan atau tidak. Jika kepemilikan terhadap perusahaan adalah besar, maka dapat mengendalikan manajemen yang akan berdampak pada berkurangnya motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham entitas oleh manajemen. Motivasi manajer

sangat menentukan manajemen laba. Perbedaan motivasi dapat menyebabkan manajemen melakukan perbedaan terhadap jumlah manajemen laba, baik antara manajer yang juga sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan merupakan pemegang saham. Penurunan presentase kepemilikan manajer, dorongan seerta adanya peluang untuk tindakan oportunistik akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1986).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Widyaningsih, 2017). Tujuan paling penting suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang sebanyak mungkin. Dengan perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik dan karyawannya, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru, dengan mencapai keuntungan maksimal seperti yang direncanakan. Laba yang diperoleh perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik apakah organisasi terlibat dalam metode manajemen laba atau tidak. Manajer biasanya melakukan manajemen laba untuk memodifikasi komponen laba yang dilaporkan perusahaan. Karena jika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata *principal* (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang telah ditentukan berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin diperhatikan investor dan pemerintah serta publik (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Pada umumnya perusahaan besar memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena perusahaan besar harus mampu memenuhi harapan investor dan pemegang saham. Selain itu, dengan ukuran perusahaan, kegiatan operasionalnya cenderung lebih kompleks, sehingga akan menyebabkan peningkatan peluang tindakan yang menguntungkan pihak tertentu jika tidak didukung dengan peningkatan pengendalian internal (Agustina, Sulia, & Rice, 2018).

Selain hasil penjualan saham, sumber dana perusahaan juga berasal dari utang. *Leverage* mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi proporsi utang perusahaan. Manajer akan mengupayakan untuk memenuhi perjanjian utang agar mendapat penilaian yang baik dari kreditur. Upaya ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Astari & Suryanawa, 2017). Selain itu jika perusahaan menghadapi ancaman likuidasi manajemen juga berpotensi melakukan manajemen laba, karena tindakan tersebut dapat menjaga citra perusahaan di mata *shareholder* dan publik seolah-olah baik-baik saja (Saniamisha & Jin, 2019).

### Strategi *Earnings Management*

Subramanyam (2014:108-109) menyampaikan bahwa terdapat 3 strategi yang lazim dilakukan untuk memanipulasi laba yaitu (1) meningkatkan pendapatan periode berjalan, (2) melakukan “*big bath*” dengan secara nyata mengurangi pendapatan periode berjalan, dan (3) mengurangi volatilitas laba dengan *income smoothing*. Ketiga strategi ini dapat dilakukan secara bersama-sama maupun tersendiri untuk mencapai tujuan jangka panjang manajemen laba.

Strategi meningkatkan pendapatan dilakukan untuk menggambarkan keadaan perusahaan pada periode tertentu dengan lebih baik. Tindakan ini dapat dilakukan selama beberapa periode. “*Big bath*” melibatkan *write-off* sebanyak mungkin dalam satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang sangat buruk (umumnya ketika terjadi resesi dan sebagian besar perusahaan lain juga melaporkan pendapatan yang kurang baik) atau periode dengan peristiwa yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, *merger*, atau restrukturisasi. Selain itu strategi “*big bath*” juga sering digunakan bersamaan dengan strategi peningkatan pendapatan.

Dengan strategi *income smoothing* manajer mengurangi atau meningkatkan pendapatan yang dilaporkan untuk mengurangi volatilitasnya. Strategi ini dilakukan dengan “menyembunyikan” sebagian pendapatan di tahun-tahun yang baik melalui penciptaan cadangan atau “bank” pendapatan, dan kemudian melaporkan pendapatan ini di tahun-tahun dengan kinerja buruk.

### Motivasi *Earnings Management*

Menurut Subramanyam (2014:109-110) alasan dilakukannya manajemen laba antara lain adalah untuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan melobi untuk subsidi pemerintah.

Di sebagian besar perusahaan bonus diberikan kepada manajer berdasarkan kinerja manajer yang tercermin dari laba perusahaan. Dengan ini manajer terdorong untuk mengelola laba agar

memperoleh bonus sesuai ketentuan yang berlaku.

Manajemen laba juga sering dilakukan dengan tujuan motivasi untuk mempengaruhi harga saham. Manajer dapat meningkatkan laba sementara selama momen tertentu seperti saat akan dilakukannya *merger*, atau *security offering*, atau penjualan saham. Tujuan dilakukan manajemen laba adalah untuk mengendalikan pasar dengan menjatukan ekspektasi terlebih dahulu melalui pengungkapan sukarela yang pesimistis, kemudian menaikkan laba untuk kembali meningkatkan ekspektasi pasar.

Selanjutnya yang sering menjadi motivasi dilakukannya praktik manajemen laba adalah untuk mengurangi pengawasan dari lembaga pemerintah, sekaligus untuk mendapat subsidi serta perlindungan dari pemerintah terhadap persaingan dengan perusahaan asing dengan cara menurunkan laba. Penurunan laba juga dilakukan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan serikat pekerja.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan terdahulu, ditemukan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kinerja perusahaan, efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit, kualitas audit, perencanaan pajak, kebijakan utang, CSR, arus kas operasional, *free cash flow*, karakteristik dewan direksi (independensi, diversitas gender, dan dualitas CEO), GCG, *debt financing*, *corporate strategy*, dan *cash holding*. Variabel lainnya belum terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba terjadi saat manajer dalam pelaporan keuangan perusahaan melakukan pertimbangan untuk merubah atau memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan besaran laba yg dilaporkan kepada pemegang saham dan kepentingan lainnya dapat mempengaruhi hasil akhir.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba, menurunkan laba, dan melakukan *income smoothing* sesuai dengan tujuan dan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Ada banyak hal yang dapat menjadi motivasi dilakukannya manajemen laba, di antaranya yaitu keinginan manajer untuk menerima lebih banyak kompensasi atas kinerjanya dalam bentuk bonus, dorongan untuk mempengaruhi harga saham, dan harapan perusahaan untuk mendapatkan subsidi serta perlindungan dari pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agustina, Sulia, & Rice. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Al Azeez, H. A. R., Sukoharsono, E. G., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). The impact of board characteristics on earnings management in the international Oil and Gas Corporations. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1–26. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/the-impact-of-board-characteristics-on-earnings-management-in-the-international-oil-and-gas-corporations-7901.html>
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit Quality, Debt Financing, and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S106195181730068X?via%3Dihub>

- 
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29819>
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/403>
- Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/678>
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.104-115>
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Hickman, L. E., Iyer, S. R., & Jادیappa, N. (2021). The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from India and The 2% Rule. *Emerging Markets Review*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100750>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, Vol. 72, pp. 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A., ... Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(Special Issue 2), 1–12. Retrieved from <https://www.abacademies.org/abstract/earnings-management-is-affected-by-firm-size-leverage-and-roa-evidence-from-indonesia-10851.html>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mahariana, I. D. G., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, pp. 688–699.
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach. *Iranian Economic Review*, 22(2), 599–625. <https://doi.org/10.22059/ier.2018.66169>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. Retrieved from <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/40>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Ross, S. A. (1978). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 33(3), 777–792. <https://doi.org/10.2307/2326473>
- Sa'diyah, S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Akrua Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(19), 1–21. Retrieved from <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1534>
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(1), 59–72. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/709>
-

- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 311–320. Retrieved from <http://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/80>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/410670495/Earnings-management-pdf>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461–488. <http://www.jstor.org/stable/1833044>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120–130. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sulaksono, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 127–134. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/418>
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(2), 91–107.